



PENGELOLAAN PEMBELAJARAN AGAMA ISLAM DI TK TAHFIDZ MODERN AR RAHMAN TRIMULYO PESAWARAN

Liandina¹, Lia Andini², Agus Abdillah³, Ami Latifah⁴

Email : Andinadina625@gmail.com¹, liaandini630@gmail.com², agusabdillah@gmail.com³,
amilampung20@gmail.com⁴

Universitas An Nur Lampung, Indonesia

Abstract

This exploration means to portray the administration of Islamic learning in the Tahfidz Current Ar Rahman Kindergarten, Trimulyo Town, Tegineneng Locale, Pesawaran Rule, Lampung Territory. The execution of learning and the strategy utilized in this examination is a clear technique for contextual analysis investigation with a subjective methodology. The exploration was completed at Tahfidz Present day Ar Rahman Kindergarten. The information sources in this exploration were witnesses comprising of managers, teachers and Tahfidz Ar Rahman Kindergarten understudies. Information sources were likewise gotten from prota, promes, (RPPM) and (RPPH) information acquired from kindergarten foundations when specialists led meetings and perceptions in the field. Information assortment methods in this examination are meetings, perception and documentation. Information examination in this exploration utilizes an intuitive investigation model, to be specific information assortment, information decrease, information show, and reaching determinations. In the wake of making sense of Islamic Strict Schooling Learning at Ar Rahman Kindergarten, it very well may be presumed that Islamic strict training learning should be adjusted to the kid's advancement stage, particularly in giving material and picking strategies. The techniques utilized should differ as indicated by the material and targets to be accomplished so that learning doesn't happen drearily, including: story strategy, field outing, adjustment, and play while learning technique since it gives more open doors to youngsters to foster their capacities so kids can accomplish ideal turn of events. Assessment of Islamic Strict Schooling learning is completed at each gathering with the goal that the youngster's advancement can be known and furthermore decides if the educational experience is fruitful or not.

Keywords: Islamic Religious Learning Management, Modern Tahfidz Kindergarten

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan manajemen pembelajaran agama Islam di TK Tahfidz Modern Ar Rahman Desa Trimulyo Kecamatan Tegineneng Kabupaten Pesawaran Provinsi Lampung. Pelaksanaan pembelajaran dan metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode deskriptif analisis studi kasus dengan pendekatan kualitatif. Penelitian dilaksanakan di TK Tahfidz Modern Ar Rahman. Sumber data dalam penelitian ini adalah informan yang terdiri dari pengurus, pendidik dan siswa TK Tahfidz Ar Rahman. Sumber data juga diperoleh dari data prota, promes, (RPPM) dan (RPPH) yang diperoleh dari lembaga TK pada saat peneliti melakukan wawancara dan observasi di lapangan. Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini adalah wawancara, observasi dan dokumentasi. Analisis data dalam penelitian ini menggunakan model analisis interaktif yaitu pengumpulan data, reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan. Setelah menjelaskan Pembelajaran Pendidikan Agama Islam di TK Ar Rahman, maka dapat disimpulkan bahwa pembelajaran pendidikan agama Islam harus disesuaikan dengan tahap perkembangan anak terutama dalam pemberian

materi dan pemilihan metode. Metode yang digunakan harus berbeda-beda sesuai dengan materi dan tujuan yang ingin dicapai agar pembelajaran tidak berlangsung monoton, antara lain: metode cerita, karyawisata, pembiasaan, dan metode bermain sambil belajar karena lebih memberikan kesempatan kepada anak untuk mengembangkan kemampuannya sehingga agar anak dapat mencapai perkembangan yang optimal. Evaluasi pembelajaran Pendidikan Agama Islam dilakukan pada setiap pertemuan agar dapat diketahui perkembangan anak dan juga berfungsi untuk mengetahui berhasil atau tidaknya proses pembelajaran.

Kata Kunci : *Manajemen Pembelajaran Agama Islam, TK Tahfidz Modern*

PENDAHULUAN

Pendidikan merupakan instrumen penting dan sangat efektif dalam mentransformasikan peradaban suatu bangsa (Darwis & Mahmud, 2017). Dalam konteks ini, pendidikan mempunyai pengaruh yang besar terhadap pembentukan kepribadian manusia dan sekaligus jati diri suatu bangsa. Karena dengan pendidikan manusia diharapkan mampu mengembangkan dirinya, masyarakat dan alam semesta, dengan demikian pendidikan tidak lebih dari sekedar media pembentukan manusia seutuhnya, baik dalam meningkatkan pengetahuan maupun keterampilan. Pendidikan juga merupakan salah satu cara untuk mengembangkan potensi diri dan pribadi, dengan kepribadian dan potensi yang baik maka seseorang dapat memberikan manfaat bagi kehidupan disekitarnya, sebagaimana sabda Nabi Muhammad SAW bahwa sebaik-baik manusia adalah yang bermanfaat bagi manusia lainnya. Lingkungan tempat masyarakat terdidik akan berkembang dengan baik dan mempunyai kehidupan yang baik pula. Kegiatan pendidikan tidak hanya peranan dunia pendidikan atau lembaga pendidikan saja, namun disetiap tempat elemen masyarakat dimanapun berada pun harus melaksanakan kegiatan pendidikan, karena mendidik adalah tugas setiap manusia, bukan hanya tugas mengajar staf (Wijaya et al., 2021).

Pendidikan agama hendaknya diajarkan sejak kecil. Pada usia ini anak berada pada proses tumbuh kembang yang unik, dalam arti mempunyai pola tumbuh kembang yang meliputi kecerdasan, emosi sosial, bahasa dan komunikasi yang spesifik sesuai dengan tingkat pertumbuhan dan perkembangannya (Fitri et al., 2017). Kegiatan pendidikan tersebut dimulai dalam keluarga, sejak anak dalam kandungan hingga setelah dilahirkan. Keluarga merupakan lingkungan pertama bagi anak untuk menerima pendidikan agama karena orang tua merupakan guru pertama dan utama bagi anak. Selain di keluarga, pendidikan agama juga didapat di masyarakat dan sekolah. Menurut KBBI, manajemen adalah suatu proses, cara, tindakan pengelolaan, dan/atau proses pelaksanaan kegiatan tertentu dengan mengerahkan tenaga orang lain, dan/atau proses yang membantu merumuskan kebijakan dan tujuan organisasi, dan/atau tujuan. sebuah proses yang

memberikan pengawasan terhadap segala sesuatu yang terlibat dalam penerapan kebijakan dan pencapaian tujuan (Departemen Pendidikan Dan Kebudayaan, 2008).

Dengan pendidikan agama Islam dapat menumbuhkan perilaku manusia yang baik dan benar, sehingga pendidikan agama Islam dapat menciptakan program studi yang unggul dalam menghasilkan lulusan PAI yang berakhlak mulia, profesional dan mampu bersaing di tingkat nasional, serta memberikan bekal pendidikan bermutu unggul, menyelenggarakan kegiatan penelitian yang bermutu dalam rangka penemuan, pengembangan dan pendiseminasi ilmu pengetahuan dan teknologi, menyelenggarakan kegiatan pengabdian dan pemberdayaan masyarakat, melaksanakan tata kelola organisasi yang baik (Munigar et al., 2023).

Pengelolaan kelas merupakan salah satu tugas guru yang tidak pernah ditinggalkan. Guru selalu mengelola kelas ketika melaksanakan tugasnya. Pengelolaan kelas dimaksudkan untuk menciptakan lingkungan belajar yang kondusif bagi siswa sehingga tujuan pengajaran tercapai secara efektif dan efisien. Jika kelas mengalami gangguan, guru berusaha memulihkannya agar tidak menjadi kendala dalam proses belajar mengajar (Minsih, 2018).

Pengelolaan kelas merupakan keterampilan guru untuk menciptakan dan memelihara kondisi pembelajaran yang optimal serta memulihkannya jika terjadi gangguan dalam proses belajar mengajar. Dengan kata lain kegiatan untuk menciptakan dan memelihara kondisi yang optimal agar proses belajar mengajar dapat berlangsung. Hal ini termasuk menghentikan perilaku siswa yang mengganggu kelas, memberi penghargaan kepada siswa atas penyelesaian tugas yang tepat waktu, atau menetapkan norma-norma kelompok yang produktif (Istihana, 2017).

Dari uraian tersebut dapat dipahami bahwa pengelolaan kelas adalah suatu usaha yang sengaja dilakukan untuk mencapai tujuan pengajaran dan merupakan kegiatan pengelolaan kelas untuk keperluan pengajaran dan menjaga ketertiban kelas. Dalam hal ini guru menciptakan, menjaga dan memelihara sistem/organisasi kelas agar setiap siswa dapat memanfaatkan kemampuan, bakat dan tenaganya dalam tugas individu.

Pembelajaran merupakan suatu proses dimana dilakukan pengenalan terlebih dahulu sehingga timbul suatu kebiasaan dalam melakukannya. Melibatkan keluarga, lingkungan, teman dan guru yang mengalami pertukaran informasi (Rahmat, 2019). Dalam pembelajaran TK, anda akan memperoleh ilmu dan pengetahuan yang diperoleh dari informasi yang diserap, ditangkap dan

dilihat. Salah satu sumber pengaruhnya bagi anak adalah pertanyaan apakah interaksi sosial yang mereka alami itu buruk atau baik. Karena anak sangat mudah terpengaruh oleh lingkungannya, karena tidak mempunyai pengetahuan atau makna apapun. Dapat disimpulkan bahwa manajemen pembelajaran adalah proses pelaksanaan kegiatan tertentu untuk mencapai tujuan pembelajaran.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini mengkaji Manajemen Pembelajaran Agama Islam di TK Tahfidz Modern Ar Rahman dengan menganalisis manajemen pembelajaran agama Islam di TK. Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode deskriptif analisis studi kasus dengan pendekatan kualitatif. Penelitian kualitatif adalah penelitian yang menghasilkan dan mengolah data deskriptif, seperti transkripsi wawancara, catatan lapangan, gambar, rekaman video dan lain sebagainya (Moleong & Surjaman, 1989). Tahapan penelitian yang dilakukan adalah persiapan, pelaksanaan dan pengolahan data. Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian adalah wawancara, observasi dan studi dokumen dengan menggunakan alat berupa panduan wawancara, panduan observasi dan alat perekam. Lokasi penelitian adalah TK Tahfidz Modern Ar Rahman yang terletak di Desa Trimulyo, Kecamatan Tegineneng, Kabupaten Pesawaran, Provinsi Lampung.

HASIL TEMUAN DAN PEMBAHASAN

Belajar berasal dari kata “mengajar” yang berarti petunjuk yang diberikan kepada seseorang agar ia mengetahui. Sedangkan Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003 pasal 1 ayat 20 menjelaskan “Pembelajaran adalah suatu proses interaksi antara peserta didik dengan pendidik dan sumber belajar dalam suatu lingkungan belajar”. Dapat juga dikatakan bahwa pembelajaran adalah suatu interaksi antara guru dan siswa yang disertai dengan sumber belajar dalam suatu lingkungan belajar sehingga terjadi perubahan tingkah laku tertentu. Jadi dapat disimpulkan bahwa manajemen pembelajaran adalah proses pengelolaan kegiatan belajar mengajar yang meliputi perencanaan, pelaksanaan dan evaluasi guna mencapai tujuan kurikulum yang telah ditetapkan. Pengelolaan pembelajaran pada lembaga pendidikan taman kanak-kanak membantu mengembangkan potensi psikis dan fisik siswa yang meliputi moral dan keagamaan, sosial emosional, seni, bahasa, kognitif, fisik-motorik dan kemandirian sehingga siap memasuki jenjang pendidikan dasar. Selain itu, tujuan program kegiatan belajar siswa di PAUD/RA/TK adalah membantu

meletakkan landasan bagi pengembangan sikap, pengetahuan, keterampilan dan kreativitas yang diperlukan siswa untuk beradaptasi dengan lingkungannya serta untuk pertumbuhan dan perkembangan selanjutnya (Moeslichatoen, 2004: 3). Pada jenjang pendidikan taman kanak-kanak, proses interaksi pembelajaran perlu dirancang secara menarik dan menyenangkan agar disukai siswa. Jika pembelajaran monoton dan membosankan maka siswa tidak akan antusias mengikuti proses pembelajaran. Setelah mengetahui tujuan pembelajaran TK, selanjutnya adalah penjelasan tentang fungsi pembelajaran pada lembaga pendidikan TK kanak kanak, yakni;

1. Mengenalkan peraturan dan menanamkan disiplin kepada peserta didik;
2. Mengenalkan peserta didik dunia sekitar;
3. Menumbuhkan sikap dan perilaku yang baik;
4. Mengembangkan kemampuan berkomunikasi dan bersosialisasi;
5. Mengembangkan keterampilan, kreatifitas dan kemampuan yang dimiliki peserta didik;
6. Menyiapkan peserta didik untuk memasuki pendidikan dasar (Sakirin et al., 2021).

Dalam mengelola pembelajaran perlu disusun suatu desain pembelajaran. Desain pembelajaran dianggap sebagai suatu pendekatan dalam proses perencanaan, pengembangan, pelaksanaan dan evaluasi pembelajaran dengan memperhatikan perbedaan yang dimiliki setiap siswa (Asmawi, 2017).

Pembelajaran merupakan suatu proses interaksi antara peserta didik dengan lingkungan belajar yang diatur oleh pendidik untuk mencapai tujuan pengajaran yang telah ditentukan. Untuk mencapai tujuan pengajaran tersebut juga harus didukung dengan fasilitas yang disediakan sesuai dengan materi yang diajarkan agar tujuan pembelajaran dapat tercapai dengan baik. Pendidikan agama Islam adalah upaya sadar dan terencana untuk mempersiapkan peserta didik agar mengetahui, memahami, menghayati, dan mengimani ajaran agama Islam, disertai bimbingan untuk menghormati pemeluk agama lain dalam kaitannya dengan kerukunan antar umat beragama sehingga tercipta persatuan dan kesatuan bangsa. dapat didirikan. diwujudkan.

Fungsi dan Tujuan Pembelajaran Pendidikan Agama Islam

Fungsi utama pendidikan adalah menumbuhkan kreativitas peserta didik dan menanamkan nilai-nilai kebaikan. Sedangkan fungsi Pendidikan Keagamaan Islam yaitu:

1. Pengembangan: untuk meningkatkan keimanan dan ketakwaan peserta didik kepada allah SWT yang telah ditanamkan dalam lingkungan keluarga.

2. Penanaman nilai sebagai pedoman hidup untuk mencari kebahagiaan hidup di dunia dan akhirat.
3. Penyesuaian mental untuk menyesuaikan diri dengan lingkungannya baik lingkungan fisik maupun lingkungan sosial dan dapat mengubah lingkungannya sesuai dengan ajaran agama Islam.
4. Perbaikan yaitu untuk memperbaiki kesalahan, kekurangan, dan kelemahan peserta didik dalam keyakinan, pemahaman, dan pengamalan ajaran dalam kehidupan sehari – hari.

Metode merupakan cara yang efektif dan efisien untuk mencapai tujuan. Di antara metode yang dapat digunakan dalam pembelajaran pendidikan agama Islam antara lain :

1. Metode demonstrasi, yaitu cara penyampaian bahan pelajaran dengan memperagakan atau mempertunjukkan kepada siswa suatu proses, situasi, atau benda tertentu yang sedang dipelajari baik sebenarnya ataupun tiruan yang sering disertai dengan penjelasan lisan.
2. Metode karyawisata yaitu siswa diajak keluar sekolah untuk meninjau tempat tertentu. Hal ini tidak sekedar rekreasi, tetapi untuk memperdalam pelajarannya dengan melihat kenyataan yang ada.
3. Metode kisah yang dapat memberikan kesan pada diri anak didik sehingga dapat mengubah hati nuraninya dan berupaya melakukan hal-hal yang baik dan menjauhkan dari perbuatan yang buruk sebagai dampak dari kisah-kisah itu.
4. Metode latihan (training) yaitu merupakan suatu cara mengajar yang baik untuk menanamkan kebiasaan-kebiasaan yang baik, selain itu metode ini juga dapat digunakan untuk memperoleh suatu ketangkasan, ketepatan, kesempatan, dan keterampilan.

Pelaksanaan Pembelajaran Pendidikan Agama Islam

1. Perencanaan

Menurut Elkin sebagaimana dikutip oleh Slamet Suyanto mengatakan bahwa rencana belajar memiliki keunikan yaitu setiap kegiatan belajar tidak berisi satu kegiatan belajar dari satu bidang studi, tetapi merupakan rangkaian tema yang terintegrasi. Pada pelaksanaan pembelajaran pendidikan di TK Tahfidz Modern Ar Rahman , dibuat terlebih dahulu perencanaan harian dan perencanaan mingguan. Rencana harian terdiri dari dua kegiatan yaitu resitasi dan directed study. Sedangkan yang dimaksud rencana mingguan adalah suatu rencana mengajar yang disusun untuk selama satu minggu, dimana didalamnya berisikan rencana harian untuk

setiap mata pelajaran. Rencana mingguan hanya disusun dalam bentuk garis besarnya saja sebagai suatu memorandum dan perinciannya lebih detail dibuat dalam bentuk persiapan mengajar (*lesson plan*).

2. Metode

Metode merupakan cara yang paling efektif dan efisien untuk mencapai tujuan. Metode pembelajaran untuk anak-anak hendaknya menantang dan menyenangkan, melibatkan unsur bermain, bergerak, bernyanyi, dan belajar. Beberapa metode yang digunakan untuk pembelajaran anak usia dini yaitu:

a. Presentasi dan bercerita

Metode bercerita merupakan salah satu pemberian pengalaman belajar dengan membawakan cerita kepada anak secara lisan. Cerita yang dibawakan guru harus menarik, dan mengundang perhatian anak dan tidak lepas dari tujuan pembelajaran

b. Karyawisata

Metode karyawisata adalah metode pengajaran yang dilakukan dengan mengajak para siswa keluar kelas untuk mengunjungi suatu peristiwa atau tempat yang ada kaitannya dengan pokok bahasan

c. Pengawasan

Awalnya anak perlu diperhatikan dan diawasi agar berada di jalanan yang lurus dan tidak menyimpang. Kelak pada saat ia telah mencapai kematangan ruhaniah, ia telah memiliki dasar untuk menentukan mana yang benar dan mana yang salah.

d. Keteladanan

Melalui metode ini, para orang tua dan pendidik memberi contoh dan teladan terhadap peserta didik bagaimana cara berbuat, bersikap, mengerjakan sesuatu atau cara beribadah dan sebagainya

e. Pembiasaan

Supaya pembiasaan dapat lekas tercapai dan baik hasilnya, maka harus memenuhi beberapa syarat: a) Mulailah pembiasaan itu sebelum terlambat, jadi sebelum anak punya kebiasaan lain yang berlawanan dengan hal-hal yang akan dibiasakan. b) Pembiasaan hendaknya terus-menerus dijalankan secara teratur sehingga akhirnya menjadi kebiasaan yang otomatis. c) Pendidik hendaknya konsekuen, bersikap tegas dan tetap teguh

terhadap pendirian yang telah diambil. Tidak membiarkan anak melanggar pembiasaan yang telah ditetapkan. d) Pembiasaan yang mulanya mekanistik harus menjadi pembiasaan yang disertai kata hati anak itu sendiri.

f. Bermain

Bermain merupakan metode belajar yang terbaik bagi anak-anak. Yaitu dengan menggunakan prinsip bermain sambil belajar yang mengandung arti bahwa setiap kegiatan pembelajaran harus menyenangkan, gembira, aktif, dan demokratis c) Evaluasi

Evaluasi pada anak-anak tidak digunakan untuk mengukur keberhasilan suatu program tetapi untuk mengetahui perkembangan atau kemajuan belajar anak. Evaluasi pada anak-anak dilakukan secara bertahap dan berkesinambungan sehingga kemajuan belajar siswa dapat diketahui. Tujuan diadakan penilaian menurut Brewer sebagaimana dikutip oleh Soemiarti Patmonodewo menyatakan bahwa penilaian adalah penggunaan sistem evaluasi yang bersifat komprehensif (menyeluruh) untuk menentukan kualitas dari suatu program atau kemajuan dari seorang anak. Apabila pendidik melakukan penilaian biasanya dikaitkan dengan penilaian terhadap perkembangan sosial, emosional, fisik maupun perkembangan intelektualnya.

Berdasarkan hasil penelitian, langkah pertama yang dilakukan dalam pengelolaan dan perencanaan pembelajaran adalah menentukan tujuan pembelajaran. Pembuatan tujuan pembelajaran dilakukan dengan cara musyawarah antar guru. Tujuan pembelajaran dibedakan menjadi dua, yaitu tujuan umum dan tujuan khusus. Jadwal pembelajaran agama Islam di TK Ar Rahman dimulai pada pukul 08.00-11.00 diawali dengan pembukaan dengan membaca doa pengajian, syahadat, surah al-fatihah, muroja'ah. Selanjutnya pembelajaran dilanjutkan dengan menghafal surat-surat pendek dan doa-doa pilihan. Pembelajaran Pendidikan Agama pada Anak memerlukan keseriusan dan perhatian khusus, karena mereka mempunyai karakter yang unik. Pendidik dan orang tua harus jeli dalam memperhatikan aspek-aspek yang dimiliki anak. Karakter bermain sambil belajar harus melekat. Pemberian contoh langsung dan pemberian fasilitas untuk mempraktekkan materi yang diajarkan harus selaras.

KESIMPULAN

Setelah memaparkan Pembelajaran Pendidikan Agama Islam di TK Ar Rahman dapat disimpulkan bahwa pembelajaran pendidikan agama Islam harus

disesuaikan dengan tahap perkembangan anak terutama dalam pemberian materi dan pemilihan metode. Metode yang digunakan harus berbeda-beda sesuai dengan materi dan tujuan yang ingin dicapai agar pembelajaran tidak berlangsung monoton, antara lain: metode cerita, karyawisata, pembiasaan, dan metode bermain sambil belajar karena lebih memberikan kesempatan kepada anak untuk mengembangkan kemampuannya sehingga agar anak dapat mencapai perkembangan yang optimal. Evaluasi pembelajaran Pendidikan Agama Islam dilakukan pada setiap pertemuan agar dapat diketahui perkembangan anak dan juga berfungsi untuk mengetahui berhasil atau tidaknya proses pembelajaran.

REFERENSI

- Asmawi. (2017). Urgensi Total Quality Management (TQM) di Madrasah. *Tamaddun*, 1(19), 102–112.
- Darwis, A., & Mahmud, H. (2017). Sistem Informasi Manajemen Pada Lembaga Pendidikan Islam. *Kelola: Journal of Islamic Education Management*, 2(1), 64–77. <https://doi.org/10.24256/kelola.v2i1.444>
- Departemen Pendidikan Dan Kebudayaan. (2008). *Departemen Pendidikan Dan Kebudayaan, Kamus Besar Bahasa Indonesia*. 5(2), 1–70.
- Fitri, A., Saparahaningsih, S., & Agustriana, N. (2017). Perencanaan pembelajaran kurikulum 2013 pendidikan anak usia dini. *Jurnal Ilmiah Potensi*, 2(1), 1–13.
- Istihana, I. (2017). Pengelolaan Kelas Di Madrasah Ibtidaiyah. *Terampil: Jurnal Pendidikan Dan Pembelajaran Dasar*, 2(2), 267–284.
- Minsih, M. (2018). Peran guru dalam pengelolaan kelas. *Profesi Pendidikan Dasar*, 5(1), 20–27.
- Moleong, L. J., & Surjaman, T. (1989). *Metodologi penelitian kualitatif*. Remadja Karya. <https://books.google.co.id/books?id=YXsknQEACAAJ>
- Munigar, D. K. A., Amiruddin, A., & Muzaki, I. A. (2023). PENGELOLAAN KELAS DALAM PEMBELAJARAN PENDIDIKAN AGAMA ISLAM DI SDN PANYINGKIRAN 1. *ANSIRU PAI: Pengembangan Profesi Guru Pendidikan Agama Islam*, 7(2), 302–309.
- Rahmat, M. P. I. (2019). *Evaluasi Pembelajaran Pendidikan Agama Islam*. Bening Pustaka. <https://books.google.co.id/books?id=5GTtDwAAQBAJ>
- Sakirin, I., Fakhruddin, F., & Sutarto, S. (2021). *Inovasi Sistem Pembelajaran Pendidikan Agama Islam di Era Teknologi (Studi di Pondok Pesantren Muhammadiyah Kampung Delima Curup Timur)*. <http://e-theses.iaincurup.ac.id/id/eprint/2715>
- Wijaya, C., Abdurrahman, Saputra, E., & Firmansyah. (2021). Management of

Islamic Education Based on Interreligious Dialogue in The Learning Process in Schools as An Effort to Moderate Religion in Indonesia. *Review of International Geographical Education Online*, 11(5), 4306–4314.
<https://doi.org/10.48047/rigeo.11.05.310>